

## Determinan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021

### *Determinants of Hypertension Occurrence at the Kaur District General Hospital in 2021*

Nurlinda<sup>1</sup>, Fiya Diniarti<sup>2</sup> Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

[nurlinda@gmail.com](mailto:nurlinda@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [02 November 2022]

Revised [30 November 2022]

Accepted [10 Desember 2022]

#### Kata Kunci :

Umur, riwayat keluarga, pengetahuan, obesitas, kejadian hipertensi.

#### Keywords :

Age, family history, knowledge, obesity, hypertension.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini diketahuinya determinan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional, dengan Teknik Accidental Sampling dengan sampel sebanyak 76 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh Sebagian besar dari responden memiliki umur beresiko sebesar 67,1%, Sebagian besar dari responden memiliki riwayat keluarga hipertensi sebesar 56,6%, Hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 46,1%, Sebagian besar dari responden obesitas sebesar 42,1%, dan Sebagian besar dari responden mengalami hipertensi sebesar 71,1% di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021. Analisis bivariat diperoleh Ada hubungan antara umur, riwayat keluarga, pengetahuan, obesitas, dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten kaur Tahun 2021. Disarankan agar melakukan olahraga teratur untuk menghindari obesitas, dan diet seimbang bagi yang memiliki umur beresiko dan riwayat keluarga serta meningkatkann pemahaman tentang hipertensi untuk menghindari faktor risiko kejadian hipertensi.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the determinants of the incidence of hypertension at the Kaur District General Hospital in 2021. This study used a Cross Sectional design, with an Accidental Sampling Technique with a sample of 76 respondents. The research instrument uses a questionnaire. The research analysis used univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results of the study obtained that most of the respondents had an age at risk of 67.1%, most of the respondents had a family history of hypertension by 56.6%, almost some of the respondents had sufficient knowledge of 46.1%, most of the respondents were obese by 42.1%, and most of the respondents experienced hypertension of 71.1% at the Kaur District General Hospital in 2021. Bivariate analysis obtained that there was a relationship between age, family history, knowledge, obesity, and the incidence of hypertension at the Kaur District Hospital in 2021 It is recommended to do regular exercise to avoid obesity, and a balanced diet for those who have a risky age and family history and increase understanding of hypertension to avoid risk factors for hypertension.

## PENDAHULUAN

Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. Hipertensi adalah penyakit dengan tanda adanya gangguan tekanan darah sistolik maupun diastolic yang naik diatas tekanan darah normal. ditandai dengan nilai tekanan darah sistolik >140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. (Masriadi, 2016). Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. (Kemenkes RI, 2014).

WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia (Anitasari, 2019). Angka kejadian hipertensi akan terus meningkat dan pada tahun 2025 sekitar 29 persen diprediksi orang dewasa di seluruh dunia akan mengidap hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia  $\geq 25$  tahun di dunia adalah sekitar 38,4%. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36,6%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya (Widiyani, 2013 dalam Tarigan, 2016).

WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2020, PTM akan meyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Penyakit Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyerang target organ dan mengakibatkan terjadinya serangan jantung, stroke, gangguan ginjal serta kebutaan. Hasil temuan menunjukkan bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat

memberikan peluang 7 kali lebih besar untuk terjadinya stroke dan 6 kali lebih besar terkena congestive heart failure dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung (Anitasari, 2019).

Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia Tahun 2016 (Anitasari, 2019). Pada tahun 2018 kejadian hipertensi menempati peringkat pertama penyakit tidak menular yaitu sebanyak 185.857 kasus, kemudian disusul oleh DM tipe 2 sebanyak 46.174 kasus dan disusul oleh Obesitas sebanyak 13.820 kasus (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi usia  $\geq 18$  tahun mencapai 25,8% tahun 2013 dan meningkat menjadi 34,1% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 15 juta tetapi hanya 4% yang hipertensi terkontrol. Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita hipertensi dan mereka tahu sedang berobat untuk itu. Sebaliknya sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat (Tarigan, 2018)

Tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 8,4%, provinsi tertinggi penyakit hipertensi berada di provinsi Sulawesi utara yaitu 13,2% dan terendah di provinsi Papua sebesar 4,4%. Sedangkan provinsi Bengkulu lebih kurang sebesar 8,4%. (Kemenkes RI, 2018)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2015 jumlah penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi sebanyak 12.675 orang atau sebesar 54,66% di Provinsi Bengkulu, Tahun 2016 sebanyak 9.036, tahun 2017 sebanyak 2.048, dan tahun 2018 sebanyak 10.257 (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018)

Penderita hipertensi di Kabupaten Kaur tahun 2020 sebanyak 1712 orang penderita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur, 2020). Data Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur menunjukkan bahwa Jumlah penderita hipertensi Tahun 2018 yang menjalani rawat jalan sebanyak 600 orang, dan pada tahun 2019 penderita hipertensi yang menjalankan rawat jalan sebanyak 544 orang. Penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua pada tahun 2018 dan menduduki peringkat pertama pada tahun 2019.

Hipertensi pada dasarnya memiliki sifat yang cenderung tidak stabil dan sulit dikontrol. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Lumempouw, 2016).

Banyak faktor resiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi diantaranya faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu umur, jenis kelamin, riwayat keluarga (genetik), adapun faktor yang dapat dimodifikasi yaitu kegemukan (obesitas), merokok, kurang aktifitas fisik, diet tinggi lemak, konsumsi garam berlebihan, dyslipidemia, konsumsi alcohol berlebihan dan psikososial dan stress (Kemenkes RI, 2019).

Usia merupakan salah satu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yang menyebabkan hipertensi. Semakin bertambahnya umur maka resiko untuk terkena hipertensi menjadi lebih tinggi. Usia merupakan faktor risiko prevalensi hipertensi di Indonesia lebih besar pada perempuan (8,6%) dibandingkan laki-laki (5,8%). Setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan pria yang diakibatkan faktor hormonal (Pramana 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Widjaya (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi p-value 0,000, dengan rentang usia 18-40 tahun (61,7%),

Selain usia Riwayat hipertensi keluarga merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Pada 70-80% kasus hipertensi didapatkan riwayat hipertensi didalam keluarga. Apabila riwayat hipertensi didapatkan pada kedua orangtua maka dugaan hipertensi esensial lebih besar. Hasil penelitian Suprihatin (2016) hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi (nilai  $p = 0,008 < 0,05$ ).

Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoadmotjo, 2012). Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkontrol. Penelitian yang dilakukan oleh W. Wahyuni, Tri Susilowati (2018) menunjukkan ada hubungan pengetahuan responden dan kejadian hipertensi dengan nilai  $p < 0.001$ .

Faktor lain yang dapat menyebabkan hipertensi adalah kegemukan atau obesitas. (Triyanto, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Amanda dan Santi Martini Tahun 2018 menunjukkan ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi nilai  $p = 0,01$ .

Hasil observasi pada 5 pasien yang melakukan pemeriksaan hipertensi di RSUD Kabupaten Kaur, terdapat 4 (80%) pasien yang mengalami kejadian hipertensi, umur responden yang mengalami hipertensi antara 40-53 Tahun dan 3 (75%) responden yang mengalami hipertensi adalah laki-laki. Selain itu 1 orang responden yang mengalami hipertensi memiliki riwayat hipertensi pada keluarga yaitu dari ibu kandung. Setelah di observasi ternyata 4 (80%) responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi, yaitu kurangnya pengetahuan tentang gejala hipertensi, dampak

hipertensi, atau bahaya hipertensi, dan pola makan yang menyebabkan hipertensi. Selanjutnya responden yang mengalami obesitas sebanyak 2 responden dengan IMT lebih dari 27.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey analitik menggunakan rancangan Cross Sectional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat pada setiap subjek studi dan hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan observasi langsung pada responden pada waktu yang bersamaan

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang didalamnya terdapat pertanyaan yang menyangkut variabel yang di teliti yaitu umur, riwayat keluarga, pengetahuan, obesitas, dan kejadian hipertensi.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi.

### Distribusi Frekuensi Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Beresiko	51	67,1
Tidak Beresiko	25	32,9
Jumlah	76	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki umur beresiko sebanyak 51 responden (67,1%).

### Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Riwayat Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada Riwayat Keluarga	43	56,6
Tidak Ada Riwayat Keluarga	33	43,4
Jumlah	76	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki riwayat keluarga hipertensi sebanyak 43 responden (56,6%).

### Distribusi Frekuensi pengetahuan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	21	27,6
Cukup	35	46,1
Baik	20	26,3
Jumlah	76	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 35 (46,1%)

### Distribusi Frekuensi obesitas

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Obesitas di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Obesitas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya Obesitas	32	42,1
Tidak Obesitas	44	57,9
Jumlah	76	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden obesitas sebesar 32 (42,1%).

### Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya Hipertensi	54	71,1
Tidak Hipertensi	22	28,9
Jumlah	76	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami hipertensi sebesar 54 (71,1%)

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, menggunakan uji Chi-square dengan memperhatikan nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan kemaknaan variabel.

#### Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021

**Tabel 6 Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021**

Umur	Kejadian Hipertensi				Total		p
	Ya Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
	F	%	F	%			
Beresiko	41	80,4	10	19,6	51	100	0,022
Tidak Beresiko	13	52,0	12	48	25	100	
Jumlah	54	71,1	22	28,9	76	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki umur beresiko mengalami kejadian hipertensi sebesar 41 (80,4%) dan tidak hipertensi sebesar 10 (19,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai *Continuity correction* ( $p$  value=0,022) lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan ( $p$  value  $< 0,05$ ) pada alfa 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara umur dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten kaur Tahun 2021.

#### Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021

**Tabel 7 Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021**

Riwayat Keluarga	Kejadian Hipertensi				Total		P
	Ya Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
	F	%	f	%			
Ada Riwayat Keluarga	36	83,7	7	16,3	43	100	0,012
Tidak ada riwayat keluarga	18	54,5	15	45,5	33	100	
Jumlah	54	71,1	22	28,9	76	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi, mengalami kejadian hipertensi sebesar 36(83,7%) dan tidak hipertensi sebesar 7 (16,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai *Continuity correction* ( $p$  value=0,012) lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan ( $p$  value  $< 0,05$ ) pada alfa 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2021.

## Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021

**Tabel 8 Hubungan pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021**

Pengetahuan	Kejadian Hipertensi				Total		p
	Ya Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
	F	%	f	%			
Kurang	19	90,5	2	9,5	21	100	0,005
Cukup	26	74,3	9	25,7	35	100	
Baik	9	45	11	55	20	100	
Jumlah	54	71,1	22	28,9	76	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mengalami kejadian hipertensi sebesar 19(90,5%) dan tidak hipertensi sebesar 2 (9,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai *pearson chi-square* ( $p$  value=0,005) lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan ( $p$  value <0,05) pada alfa 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2021.

## Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021

**Tabel 9 Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021**

Obesitas	Kejadian Hipertensi				Total		p
	Ya Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
	F	%	F	%			
Ya obesitas	28	87,5	4	12,5	32	100	0,015
Tidak obesitas	26	59,1	18	40,9	44	100	
Jumlah	54	71,1	22	28,9	76	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang obesitas, mengalami kejadian hipertensi sebesar 28 (87,5%) dan tidak hipertensi sebesar 4 (12,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh ( $p$  value=0,015) lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan ( $p$  value <0,05) pada alfa 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara obesitas dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Umur Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden memiliki umur beresiko sebesar 67,1%. Faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Insiden hipertensi yang makin meningkat dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Hipertensi pada usia kurang dari 35 tahun akan menaikkan insiden penyakit arteri koroner dan kematian prematur (Irianto, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Widjaya Dkk (2018) menunjukkan usia 40 tahun mengalami hipertensi sebanyak 41 responden (93,1%) dari 44 responden. Hasil penelitian ini sesuai teori bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap Hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi Mendapat resiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat dengan Meningkatnya usia

#### Riwayat Keluarga Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden memiliki riwayat keluarga hipertensi sebesar 56,6%. Jika ada riwayat keluarga dekat yang memiliki faktor keturunan hipertensi, akan mempertinggi risiko terkena hipertensi pada keturunannya. Keluarga dengan riwayat hipertensi akan meningkatkan risiko hipertensi sebesar empat kali lipat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Suprihatini (2016) menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat keluarga, mengalami hipertensi sebanyak 25 (49%) dari 51 responden. Secara teori banyak gen turut berperan pada perkembangan gangguan hipertensi. Seseorang yang mempunyai riwayat keluarga sebagai pembawa (carier) hipertensi mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk terkena hipertensi.

### **Pengetahuan Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 46,1%. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoadmotjo, 2017). Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Subhan (2013) menunjukkan dari 114 responden, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 (37,7%), pengetahuan cukup sebanyak 29 (25,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 42 (36,8%).

### **Obesitas Pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian dari responden obesitas sebesar 42,1%. Obesitas meningkatkan risiko terjadinya hipertensi karena beberapa sebab. Pada penderita hipertensi ditemukan 20-30% menderita berat badan berlebih. Makin besar massa tubuh, makin banyak pula suplai darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Hal ini mengakibatkan volume darah yang beredar melalui pembuluh darah akan meningkat sehingga tekanan pada dinding arteri menjadi lebih besar (Mayo Clinic Staff. 2012).

Penelitian yang dilakukan Desy Amanda Dkk (2018) menunjukkan Status obesitas sentral responden pada penderita hipertensi yang berada di Puskesmas Sidoarjo menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah obesitas sentral (76,70%).

### **Kejadian Hipertensi Pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Kaur Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden mengalami hipertensi sebesar 71,1%. Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang persisten. Setiap kali jantung berdetak, maka jantung akan memompa darah ke pembuluh darah, kemudian membawa darah ke seluruh tubuh. Pada orang dewasa, tekanan darah normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (WHO, 2015).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Brigita F. N. E Tindangan (2020) menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti sebanyak 44 (55%) responden mengalami hipertensi dan 36 (45%) tidak mengalami hipertensi

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Di RSUD Kabupaten Kaur tahun 2021**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh hasil Ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di RSUD Kabupaten kaur Tahun 2021 (p value=0,022).

Dalam hasil penelitian ditemukan responden yang memiliki umur beresiko tidak menderita hipertensi sebanyak 10 orang, hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa responden rajin melakukan aktifitas fisik seperti olahraga, bagi perempuan mereka melakukan senam, bagi laki-laki mereka melakukan olahraga seperti jogging dan lainnya, selain itu responden menjaga pola makan sehari-hari seperti mengurangi makanan yang berlemak dan makanan yang asin. Namun terdapat juga responden yang tidak memiliki umur yang beresiko menderita hipertensi yaitu sebanyak 13 orang responden hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hipertensi seperti tidak rajin berolahraga, tidak menjaga pola makan, memiliki kebiasaan merokok dan stress.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristoteles tahun 2018 didapatkan sebanyak 17 responden (56,7%) dengan penyakit hipertensi, 18 responden (60%) dengan umur tua (30 tahun sampai  $\geq$  60 tahun), hasil uji statistic Chi Square didapatkan p value (0,001) yang berarti ada hubungan umur dengan penyakit hipertensi dan didapatkan p value (0,001).

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra tahun (2012) menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di dapatkan p value = 0,002, hal ini disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat sesuaidengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya peruses degeneratif, yang lebih sering pada usia tua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Widjaya Dkk, yang didapatkan dari 115 responden yaitu rata-rata usia pada rentang usia 18-40 tahun (61,7%). Analisis univariat hipertensi sebanyak 66 (57,4%) dan tidak hipertensi 49 (42,6%). Analisis bivariate hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi p-value 0,000. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresekand Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Banten.

Usia merupakan salah satu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yang menyebabkan hipertensi. Semakin bertambahnya umur maka resiko untuk terkena hipertensi menjadi lebih tinggi. Usia merupakan faktor risiko prevalensi hipertensi di Indonesia lebih besar pada perempuan (8,6%) dibandingkan laki-laki (5,8%). Setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan pria yang diakibatkan faktor hormonal (Pramana 2016).

### **Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2021**

berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh ada hubungan antara riwayat keluarga dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2021 (p value=0,012).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang memiliki riwayat keluarga yang hipertensi tidak menderita hipertensi sebanyak 7 orang responden, hasil temuan dilapangan menunjukkan karena responden mengetahui dirinya beresiko menderita hipertensi karena ayah dan ibu menderita hipertensi maka responden melakukan upaya pencegahan seperti menjaga pola makan, tidak makan-makanan yang berlemak, tidak merokok, mempunyai pengetahuan yang baik tentang hipertensi dan menjaga berat badan agar tidak obesitas. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 18 responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi namun menderita hipertensi, hal ini dikareakan hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya jenis kelamin, kegemukan (obesitas), merokok, kurang aktifitas fisik, diet tinggi lemak, konsumsi garam berlebihan, konsumsi alcohol dan stress.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriatun Ruhyana tahun 2018 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Di Posyandu Lansia Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan Ada hubungan riwayat keluarga (0,042) dengan kejadian hipertensi. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian hipertensi yaitu riwayat keluarga (4,082) di Posyandu Lansia Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Suprihatin, Bejo Raharjo, Anisa Catur W (2016) menunjukkan ada hubungan antara riwayat keluarga (p=0,008; 95%CI = 0,127-0,691) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Nguter.

Selain usia Riwayat hipertensi keluarga merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Pada 70-80% kasus hipertensi didapatkan riwayat hipertensi didalam keluarga. Apabila riwayat hipertensi didapatkan pada kedua orangtua maka dugaan hipertensi esensial lebih besar. Tekanan darah tinggi cenderung diwariskan dalam keluarganya. Jika salah satu dari orangtua ada yang menderita hipertensi, maka akan memiliki peluang 25% untuk mewarisi hipertensi tersebut. Jika kedua orang tua mempunyai tekanan darah tinggi maka peluang terkena hipertensi akan meningkat menjadi 60%. (Rohaedi (2008) dalam Suriatun 2018).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Sebagian besar dari responden memiliki umur beresiko sebesar 67,1% di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021
2. Sebagian besar dari responden memiliki riwayat keluarga hipertensi sebesar 56,6% di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021
3. Hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 46,1% di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021
4. Hampir sebagian dari responden obesitas sebesar 42,1% di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021
5. Sebagian besar dari responden mengalami hipertensi sebesar 71,1% di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kaur Tahun 2021
6. Ada hubungan antara umur dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten kaur Tahun 2021 (p value=0,022)
7. Ada hubungan antara riwayat keluarga dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten kaur Tahun 2021 (p value=0,012)
8. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2021 (p value=0,005)
9. Ada hubungan antara obesitas dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2021 (p value=0,015)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anitasari. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK." Retrieved April 17, 2020, from Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular website: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatanp2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-knowyour-number-kendalikan-tekanan-darahmudengan-cerdik>
- Aristoteles. 2018. Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat* Vol.3 No.1 (2018) 9-16
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2017. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2018. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Irianto, K. 2014. Memahami Berbagai Macam Penyakit. Bandung: Alfabeta
- Jayanti W, Burhannudin I, Devi U, 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr.Moewardi Surakarta Biomedika Volume 5 Nomor1, Februari 2013
- Kemkes RI 2014. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Hipertensi). Kemkes RI. Jakarta.
- Kemkes RI. 2015. Gambaran Konsumsi Pangan, Permasalahan Gizi dan Penyakit Tidak Menular Penduduk Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemkes RI. 2018. Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kurniadi, H., Nurrahmani, U. 2017. Stop! Diabetes Hipertensi Kolesterol Tinggi Jantung Koroner. Yogyakarta: Istana Media.
- Limbong, V, A., Rumayar, A, . Kandou, G.D. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, Volume 7 Nomor 4
- Masriadi. 2016. Epidemiologi penyakit tidak menular. Cv. Trans Info Media. Jakarta.
- Nafrialdi, 2016. Hipertensi. Dalam : Farmakologi dan Terapi. Edisi 6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Nurlaely, F. 2010. Hipertensi pada Lansia [internet]. c2010 [cited 2018 Feb 26]. Available from: <http://nurlaelyn07.alumni.ipb.ac.id/author/nurlaely07/>
- Padila. 2013. Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Pudiastuti, R. Dewi., 2018. Penyakit-Penyakit Mematikan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sagala. L.M.Br. 2011. Perawatan Penderita Hipertensi Di Rumah Oleh Keluarga Suku Batak Dan Suku Jawa Di Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe. <Http://Repository.Usu.Ac.Id/>. Diunduh Tanggal 9 Mei 2015.
- Sari. MAP, Kristiana, W., , Ni L. Pt. Mutiara Ayu K. Gambaran Faktor-Faktor Determinan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Sudimara Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan Mei 2010 [Internet]. C2010 [Cited 2015 Nov 25]. P: 8. Available From: <Http://Dokumen.Tips/>
- Subhan, A. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Tekanan Darah Rata-Rata Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Syamsudin. 2011. Buku Ajar Farmakoterapi Kardiovaskular Dan Renal. Salemba Medika. Jakarta.
- Tarigan AR, Lubis Z, Syarifah. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan* Vol 11 No 1 Tahun 2018. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Udjianti, W. 2011. Keperawatan Kardiovaskular. Salemba Medika. Jakarta.
- Wahyuni, Susilowati. T. 2018. Pola Makan Dan Jenis Kelamin Dan Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kalurahan Sambung Macan Sragen. *Jurnal. Gaster* Vol. XVI No. 1 Februari 2018
- Widjaya, N, Dkk, 2018. Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 26 (3) : 131-138 (2018).
- World Health Organization. 2011. A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises (World Health Day 2011). WHO. Geneva.
- World Health Organization. 2015. A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis. WHO. Geneva.